



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 5309-5323

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Hubungan Penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Melati Mulya<sup>1✉</sup>, Ilham Wahyudi<sup>2</sup>, Fredy Olimsar<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Email: [melatimulia7@gmail.com](mailto:melatimulia7@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting dengan profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada meningkatnya kebutuhan akan transformasi energi global serta tekanan terhadap perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan yang tercermin dalam pelaporan ESG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis dengan metode regresi data panel. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan pelaporan ESG dianalisis secara terpisah melalui tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, penerapan ESG reporting memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, aspek lingkungan dan tata kelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aspek sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pelaporan keberlanjutan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sektor energi di tengah tantangan transisi menuju ekonomi hijau. Penelitian ini membantu dalam pengembangan strategi keberlanjutan perusahaan serta menjadi pedoman bagi pembuat kebijakan dan investor.

Kata Kunci: *ESG Reporting, Profitabilitas, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia.*

## Abstract

This study aims to analyze the relationship between the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting and the profitability of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2021-2023 period. The background of this research is based on the increasing need for global energy transformation as well as pressure on companies to adopt sustainable business practices reflected in ESG reporting. This study uses a quantitative approach with secondary data analyzed by the panel data regression method. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while ESG reporting is analyzed separately through three main aspects: environmental, social, and governance. The results show that simultaneously, the implementation of ESG reporting has a positive and significant relationship with profitability. Partially, environmental and governance aspects have a significant influence on profitability, while social aspects show no significant influence. The findings confirm that sustainability reporting is critical to improving the financial performance of energy sector companies amid the challenges of transitioning to a green economy. This research helps in the development of corporate sustainability strategies as well as serves as a guideline for policy makers and investors.

Keywords: *ESG Reporting, Profitability, Energy Sector, Indonesia Stock Exchange.*

## PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi fokus utama dalam perkembangan bisnis global selama dekade terakhir. Kesadaran yang semakin tinggi terhadap dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan dan perusahaan mendapatkan dukungan dari masyarakat untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) muncul sebagai kerangka kerja komprehensif yang memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi bisnis mereka. Menurut laporan dari McKinsey & Company (2020), lebih dari 83% eksekutif dan investor percaya bahwa ESG dapat menambah nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Transformasi bisnis berkelanjutan telah mengubah paradigma pelaporan korporasi dari yang sebelumnya hanya berfokus pada aspek keuangan menjadi lebih komprehensif dengan memasukkan aspek non-keuangan. Pelaporan ESG kini menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan komitmen dan pencapaian keberlanjutan mereka kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan survei global yang dilakukan oleh KPMG International (2022), 96% dari 250 perusahaan terbesar di dunia telah mengadopsi pelaporan ESG sebagai bagian dari praktik bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan ESG telah menjadi standar global dalam praktik bisnis modern.

Sektor energi menjadi fokus khusus dalam implementasi ESG karena perannya yang vital dalam perekonomian sekaligus dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan.

Sebagai salah satu pihak utama yang berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca global, sektor ini menghadapi tekanan besar untuk bertransformasi menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan sambil tetap mempertahankan profitabilitasnya. Data Our World in Data (2020), menegaskan bahwa sektor energi menyumbang sekitar 73% emisi gas rumah kaca global, mendorong kebutuhan mendesak akan transformasi menuju energi bersih dan terbarukan.

Kontras dengan tren global dan regional tersebut, Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam transformasi sektor energinya. Data Kementerian ESDM (2024) menunjukkan capaian bauran energi primer hanya mencapai 13,1% dari target 17,9%, dengan komposisi yang masih didominasi bahan bakar fosil yaitu batubara sebesar 40,46% (menurun dari 42,38% di tahun 2022), minyak bumi 30,18%, dan gas bumi 18,28%, sementara Energi Baru Terbarukan (EBT) baru mencapai 13,09%. Kondisi ini tidak hanya menunjukkan kesenjangan signifikan dari target nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional (RUEN) yaitu pencapaian 23% energi terbarukan pada tahun 2025, tetapi juga menjadi tantangan besar dalam mendukung komitmen *Net Zero Emission* Indonesia tahun 2060.

Profil *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada sektor energi Indonesia mengungkapkan dinamika kompleks dalam implementasi praktik keberlanjutan. Skor median ESG sebesar 53,54 mengindikasikan tahap transisi awal dalam adopsi praktik berkelanjutan di bidang yang berpengaruh besar terhadap lingkungan dan sosial. Komposisi skor ESG menunjukkan variasi yang menarik antarkomponennya. Aspek lingkungan mencatatkan performa tertinggi dengan skor 64,75, yang mengindikasikan kesadaran relatif lebih baik dalam pengelolaan dampak ekologis. Sebaliknya, dimensi sosial hanya mencapai skor 38,09 sebuah angka yang sangat rendah dan mengkhawatirkan, mengisyaratkan minimnya perhatian perusahaan terhadap aspek sosial seperti kesejahteraan pekerja, hubungan dengan masyarakat, dan praktik ketenagakerjaan yang berkelanjutan. Skor tata kelola sebesar 51,07 berada pada level menengah, yang menandakan masih terdapatnya ruang signifikan untuk perbaikan dalam mekanisme transparansi, akuntabilitas, dan praktik tata kelola perusahaan. Rendahnya skor pada komponen sosial dan tata kelola, kontras dengan performa lingkungan yang relatif lebih baik, menjadi salah satu justifikasi penting mengapa penelitian tentang pengaruh ESG reporting terhadap profitabilitas menjadi krusial.

Penelitian Pulino et al. (2022) yang dilakukan di Italia selama periode 2011-2020 menunjukkan bahwa pelaporan ESG memberikan dampak positif mengenai performa perusahaan, khususnya pada pilar lingkungan dan sosial, sementara pilar tata kelola tidak memperlihatkan pengaruh yang penting. Penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan

(2021) pada perusahaan S&P 500 di Amerika Serikat menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara keseluruhan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja operasional, keuangan, dan pasar perusahaan, meskipun dengan variasi pada masing-masing komponen ESG. Penelitian Nareswari et al. (2023) yang dilakukan di Indonesia memberikan hasil yang bertolak belakang, di mana perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik justru menghasilkan kinerja keuangan yang lebih rendah.

John (1997) mengembangkan konsep sustainability melalui pendekatan Triple Bottom Line (3P) yang mendefinisikan keberhasilan organisasi melalui tiga dimensi utama: Profit (ekonomi), Planet (lingkungan), dan People (sosial). Berbeda dengan pandangan tradisional yang hanya fokus pada aspek ekonomi, John (1997) mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak menyeluruh dari aktivitasnya. Konsep ini mengubah paradigma pengukuran kinerja organisasi dari sekadar pencapaian keuntungan finansial menjadi penilaian komprehensif tentang kontribusi terhadap keberlanjutan global.

Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting dapat dipandang sebagai manifestasi praktis dari teori sustainability Meadows et al. (1972) dan John (1997). Kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) mengoperasionalkan prinsip-prinsip sustainability ke dalam praktik bisnis konkret, memungkinkan organisasi untuk mengukur, mengelola, dan melaporkan kinerja mereka secara komprehensif. Perusahaan didorong untuk mentransformasi model bisnisnya dari pendekatan jangka pendek menjadi strategi yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola melalui Environmental, Social, and Governance (ESG).

Teori legitimasi memberikan perspektif fundamental dalam memahami motivasi perusahaan untuk mengembangkan praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting. Dowling & Pfeffer (1975) pertama kali memperkenalkan konsep bahwa organisasi secara berkelanjutan berupaya memperoleh pengakuan sosial melalui keselarasan antara norma sosial yang berkembang di masyarakat dan prinsip perusahaan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep fundamental yang pertama kali diperkenalkan dalam laporan "Who Cares, Who Wins" oleh United Nations Global Compact (UNEPFI) pada tahun 2004. Menurut Hill (2020) dalam bukunya "ESG Investing: A Balanced Analysis of the Theory and Practice of a Sustainable Portfolio", ESG telah bertransformasi dari sekadar pertimbangan moral menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan investasi masa kini yang menawarkan kerangka kerja lengkap untuk menilai keberlanjutan perusahaan. Konsep ini diakui secara internasional sebagai standar dalam menilai dan mengukur praktik bisnis berkelanjutan yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memperoleh laba selama jangka waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Kinerja yang baik dalam hal profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bagaimana manajemen berhasil mengelola sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.

Penelitian terbaru oleh Hidayah et al. (2024) memperkuat pemahaman tentang dampak ESG reporting. Studi tersebut mengungkapkan bahwa pelaporan ESG yang komprehensif meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial perusahaan secara signifikan. Peningkatan kualitas pelaporan ini memberikan dampak positif pada kepercayaan investor dan akses pendanaan yang lebih baik. Kualitas pengungkapan ESG menunjukkan hubungan positif dengan metrik keuangan perusahaan. Analisis mendalam terhadap Tobin's Q dan return on assets menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat menikmati biaya modal yang lebih rendah. Pengelolaan risiko yang lebih baik ini menciptakan profil investasi yang lebih menarik bagi investor jangka panjang.

H<sub>1</sub>: Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan

Penelitian Agbakwuru et al. (2024) mengungkapkan dampak signifikan Environmental reporting terhadap profitabilitas perusahaan. Studi tersebut mengidentifikasi tiga mekanisme utama yang mempengaruhi hasil keuangan: penghematan biaya operasional, peningkatan efisiensi proses bisnis, dan perbaikan manajemen risiko lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pelaporan lingkungan yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub>: Environmental Reporting memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan

Penelitian Agbakwuru et al. (2024) mengungkapkan hubungan signifikan antara Social reporting dengan peningkatan kinerja keuangan. Studi tersebut menunjukkan bahwa organisasi yang berinvestasi dalam tanggung jawab sosial dan melaporkannya secara transparan mengalami peningkatan produktivitas dan nilai merek yang substansial. Temuan ini menegaskan bahwa praktik pelaporan sosial yang efektif memberikan kontribusi nyata pada profitabilitas perusahaan.

H<sub>3</sub>: Social Reporting memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan

Penelitian Agbakwuru et al. (2024) mengungkapkan hubungan kuat antara Governance reporting dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang menempatkan prioritas pada dan melaporkan

praktik tata kelola yang baik lebih mampu menghadapi ketidakpastian pasar serta menjaga kepercayaan investor. Temuan ini menegaskan bahwa pelaporan tata kelola yang efektif memberikan kontribusi signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>4</sub>: Governance Reporting memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari dua sumber utama. Data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi periode 2021-2023 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, data implementasi ESG diperoleh dari laporan keberlanjutan (Sustainability Report) yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing perusahaan sampel.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sesuai Sekaran (2016), yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama 2021-2023 dan menerbitkan laporan tahunan serta laporan keberlanjutan berstandar GRI pada periode yang sama. Dari 88 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, sebanyak 67 perusahaan tidak memenuhi kriteria karena tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berstandar GRI. Dengan demikian, diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Selama tiga tahun pengamatan (2021-2023), total sampel penelitian adalah 63 observasi perusahaan-tahun.

Penelitian ini menggunakan variabel Environmental Reporting (X1), Social Reporting (X2), dan Governance Reporting (X3) sebagai variabel independen, serta Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan software EViews versi 12.0 dengan pendekatan regresi data panel untuk menguji hubungan antara penerapan ESG reporting dengan profitabilitas perusahaan sektor energi.

Tahapan analisis dimulai dengan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pemilihan model terbaik dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam

menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menampilkan karakteristik dasar dari masing-masing variabel yang digunakan, yaitu variabel X1 (Environmental Reporting), X2 (Social Reporting), X3 (Governance Reporting), dan Y (Profitabilitas perusahaan). Tabel 1 merupakan hasil perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.468571	0.549683	0.671746	0.140476
Median	0.480000	0.560000	0.730000	0.120000
Maximum	0.840000	0.920000	1.000.000	0.330000
Minimum	0.130000	0.080000	0.170000	0.020000
Std. Dev.	0.210360	0.211309	0.240078	0.086722
Skewness	0.098951	-0.266405	-0.578714	0.618093
Kurtosis	1.749.514	2.255.689	2.296.318	2.257.361
Jarque-Bera	4.207.559	2.199.446	4.816.374	5.459.134
Probability	0.121994	0.332963	0.089978	0.065248
Sum	2.952.000	3.463.000	4.232.000	8.850.000
Sum Sq. Dev.	2.743.571	2.768.394	3.573.508	0.466286
Observations	63	63	63	63

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat pengungkapan ESG yang bervariasi di antara perusahaan sektor energi. Pengungkapan tata kelola (X3) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 67,17%, diikuti pengungkapan sosial (X2) sebesar 54,97%, dan pengungkapan lingkungan (X1) sebesar 46,86%. Hal ini mengindikasikan prioritas yang berbeda dalam praktik pengungkapan ESG, dengan tata kelola mendapat perhatian utama dibandingkan aspek lingkungan dan sosial.

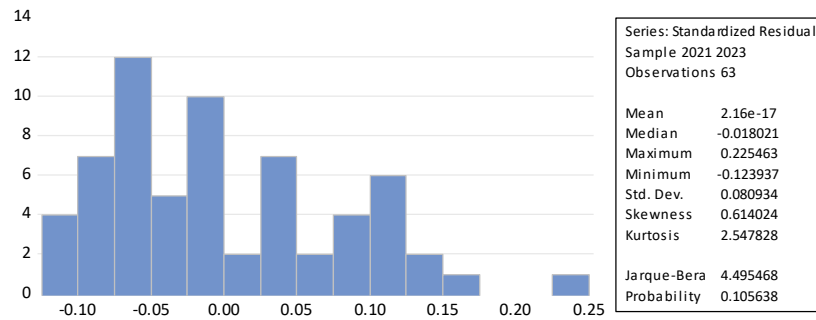
Profitabilitas perusahaan sektor energi (Y) menunjukkan rata-rata ROA sebesar 14,05% dengan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan, mulai dari 2% hingga 33%. Standar deviasi yang relatif tinggi pada seluruh variabel ESG (X1: 0,210; X2: 0,211; X3: 0,240) menunjukkan keberagaman praktik pengungkapan yang signifikan antar perusahaan. Uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan semua variabel berdistribusi normal dengan nilai probabilitas > 0,05, sehingga memenuhi asumsi untuk analisis regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pentingnya pengujian ini terletak pada asumsi bahwa residual dalam analisis regresi harus berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.105638, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai skewness sebesar 0.614024 menunjukkan bahwa distribusi residual condong ke kanan (positively skewed), namun tidak terlalu jauh dari angka nol yang menunjukkan distribusi simetris. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/09/25 Time: 22:29  
Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 63  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042490	0.019723	2.154329	0.0353
X1	0.008410	0.034671	0.242564	0.8092
X2	0.010960	0.035260	0.310842	0.7570
X3	0.022936	0.023885	0.960263	0.3408

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas untuk semua variabel independen (X1, X2, dan X3) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai probabilitas untuk X1, X2, dan X3 masing-masing sebesar 0.8092, 0.7570, dan 0.3408. Nilai t-statistik untuk X1, X2, dan X3 masing-masing sebesar 0.242564, 0.310842, dan 0.960263. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000.000	0.609905	0.278222
X2	0.609905	1.000.000	0.259637
X3	0.278222	0.259637	1.000.000

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0.8, yang merupakan batas umum untuk mengindikasikan adanya multikolinearitas yang serius. Korelasi tertinggi terjadi antara variabel X1 dan X2 sebesar 0.609905, yang menunjukkan korelasi moderat. Korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0.278222, serta korelasi antara X2 dan X3 sebesar 0.259637, keduanya menunjukkan korelasi yang relatif rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas yang signifikan.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

R-squared	0.146228	Mean dependent var	0.051534
Adjusted R-squared	0.102816	S.D. dependent var	0.050150
S.E. of regression	0.047502	Sum squared resid	0.133129
F-statistic	3.368362	Durbin-Watson stat	1.847661
Prob(F-statistic)	0.024366		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.129027	Mean dependent var	0.140476
Sum squared resid	0.406122	Durbin-Watson stat	0.605672

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.847661. Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah observasi 63 dan jumlah variabel independen 3, nilai kritis batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel Durbin-Watson masing-masing sekitar 1.5 dan 1.7 (nilai dL dan dU yang tepat dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson). Nilai Durbin-Watson 1.847661 berada di antara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

## Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan CEM lebih tepat, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan FEM lebih tepat. Jika nilai probabilitas F-statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan FEM dipilih sebagai model terbaik. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai Cross-section F sebesar 6.670994 dengan derajat kebebasan (20,39) dan nilai Cross-section Chi-square sebesar 93.641372 dengan derajat kebebasan 20 memberikan bukti kuat untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Tabel 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.670994	(20,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.641372	20	0.0000

#### Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan model yang lebih tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam uji ini menyatakan bahwa Random Effect Model lebih tepat digunakan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat digunakan. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas Chi-Square, di mana jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha=0.05$ ), maka  $H_0$  diterima.

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.440015	3	0.6962

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6962, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai Chi-Sq. Statistic sebesar 1.440015 dengan derajat kebebasan 3 tidak cukup untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antar individu (cross-section) bersifat acak dan tidak berkorelasi

dengan variabel independen dalam model.

#### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk memastikan keputusan penggunaan Random Effect Model, perlu dilakukan Uji Lagrange Multiplier yang bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam uji ini menyatakan bahwa Common Effect Model lebih tepat digunakan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan bahwa Random Effect Model lebih tepat digunakan. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas Breusch-Pagan, di mana jika nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi ( $\alpha=0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.66031 (0.0000)	0.519037 (0.4713)	26.17934 (0.0000)

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan untuk cross-section sebesar 0.0000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai Breusch-Pagan sebesar 25.66031 memberikan bukti kuat untuk menolak hipotesis nol. Sementara itu, nilai probabilitas untuk time dan both masing-masing sebesar 0.4713 dan 0.0000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM). Hasil ini konsisten dengan hasil Uji Hausman sebelumnya.

Berdasarkan rangkaian pengujian model di atas, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang paling sesuai untuk analisis data dalam penelitian ini. Pemilihan model REM mengimplikasikan bahwa terdapat heterogenitas antar individu (cross-section) yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Dengan demikian, model REM lebih efisien dalam mengestimasi parameter model dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM).

#### Uji Hipotesis

##### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji F

R-squared	0.146228	Mean dependent var	0.051534
Adjusted R-squared	0.102816	S.D. dependent var	0.050150
S.E. of regression	0.047502	Sum squared resid	0.133129
F-statistic	3.368362	Durbin-Watson stat	1.847661
Prob(F-statistic)	0.024366		

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 3.368362 dengan probabilitas sebesar 0.024366, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen (X1, X2, dan X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Uji t untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individual atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji t  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110070	0.029225	3.766326	0.0004
X1	-0.133818	0.048909	-2.736051	0.0082
X2	0.119830	0.053083	2.257400	0.0277
X3	0.040553	0.031523	1.286458	0.2033

Variabel X1 memiliki nilai koefisien sebesar -0.133818 dengan nilai t-statistik sebesar -2.736051 dan probabilitas sebesar 0.0082, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, di mana peningkatan X1 akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen.

Variabel X2 memiliki nilai koefisien sebesar 0.119830 dengan nilai t-statistik sebesar 2.257400 dan probabilitas sebesar 0.0277, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Tanda positif pada koefisien menunjukkan hubungan yang searah, di mana peningkatan X2 akan menyebabkan peningkatan pula pada variabel dependen.

Variabel X3 memiliki nilai koefisien sebesar 0.040553 dengan nilai t-statistik sebesar 1.286458 dan probabilitas sebesar 0.2033, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Dengan demikian,  $H_0$  tidak dapat ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel X3 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun koefisien bernilai positif, hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dalam hal ini profitabilitas perusahaan. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared dan Adjusted R-squared pada output regresi data panel dengan Random Effect Model.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.146228	Mean dependent var	0.051534
Adjusted R-squared	0.102816	S.D. dependent var	0.050150
S.E. of regression	0.047502	Sum squared resid	0.133129
F-statistic	3.368362	Durbin-Watson stat	1.847661
Prob(F-statistic)	0.024366		

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,146228 atau 14,62%, yang berarti bahwa variabel independen dalam model (Environmental Reporting, Social Reporting, dan Governance Reporting) secara bersama-sama mampu menjelaskan 14,62% variasi pada variabel dependen (profitabilitas perusahaan), sedangkan sisanya sebesar 85,38% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,102816 atau 10,28% menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan adalah sebesar 10,28%.

## SIMPULAN

Berdasarkan uji data didapatkan hasil bahwa variabel Environmental, Social, dan Governance (ESG) Reporting secara simultan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil uji data menyatakan bahwa variabel Environmental Reporting berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Social Reporting berpengaruh positif signifikan, dan Governance Reporting menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Temuan ini mengungkap bahwa Environmental Reporting mencerminkan beban biaya substansial dari investasi teknologi ramah lingkungan dan kepatuhan regulasi yang belum memberikan return optimal dalam jangka pendek. Social Reporting memberikan dampak

positif melalui peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas konsumen, dan dukungan masyarakat yang berkontribusi pada kinerja finansial. Sementara Governance Reporting mengindikasikan bahwa dampak tata kelola terhadap profitabilitas memerlukan waktu lebih lama untuk terealisasi dan belum sepenuhnya dihargai oleh pasar.

Studi ini dapat membantu manajer perusahaan sektor energi untuk lebih memperhatikan manajemen ESG Reporting secara komprehensif. Meskipun Environmental Reporting berdampak negatif dalam jangka pendek, ketiganya berdampak signifikan pada keberlanjutan perusahaan, di mana integrasi praktik ESG berpengaruh langsung pada profitabilitas jangka panjang. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melibatkan lebih banyak sampel perusahaan untuk memperluas objek penelitian dan mempertimbangkan lebih banyak faktor yang bisa mempengaruhi hubungan ESG dan profitabilitas, misalnya kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, atau faktor pasar lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agbakwuru, V., Onyenahazi, O. B., Antwi, B. O., & Oyewale, K. (2024). The Impact of Environmental, Social, and Governance ( ESG ) Reporting on on Corporate Financial Performance. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(September), 3629–3644. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0924.2710>
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2021). *ESG impact on performance of US S & P 500-listed firms*. July. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Hidayah, N., Aziz, A., & Alshdaifat, S. M. (2024). *ESG Reporting: Impacts, Benefits and Challenges*. June. <https://doi.org/10.1007/978-981-97-2981-4>
- Hill, J. (2020). *Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing A Balanced Analysis of the Theory and Practice of a Sustainable Portfolio*. Candice Janco.
- John, E. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Kementrian ESDM. (2024). *Target Bauran Energi Indonesia Tahun 2023 Kembali Melesat. IX*.
- KPMG International. (2022). *Survey of Sustainability Reporting 2022*.
- McKinsey & Company. (2020). *The ESG Premium: New Perspectives on Value and Performance*.
- Meadows, D. H., Meadows, D. L., Randers, J., & Behrens, W. W. (1972). *The Limits to Growth*. Universe Books.
- Nareswari, N., Tarczyńska-Łuniewska, M., & Hashfi, R. U. Al. (2023). Analysis of Environmental, Social, and Governance Performance in Indonesia: Role of ESG on Corporate Performance. *Procedia Computer Science*, 225, 1748–1756.

<https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.164>

Our World in Data. (2020). *Sector by sector: where do global greenhouse gas emissions come from?* [https://ourworldindata-org.translate.google/ghg-emissions-by-sector?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://ourworldindata-org.translate.google/ghg-emissions-by-sector?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). *Does ESG Disclosure Influence Firm Performance ?* 1–18.